

**POLA KOLABORASI BISNIS CV. PROMINDO UTAMA
(Studi Kasus di Desa Losari Lor, Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)**

***PATTERN OF BUSINESS COLLABORATION CV. PROMINDO UTAMA
(Case Study in Losari Lor Village, Losari District, Cirebon Regency)***

Hafizah Putri Ramadhani*, Iwan Setiawan

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: hafizah17001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 18-1-2021; Disetujui 26-1-2021)

ABSTRAK

Kolaborasi merupakan suatu proses berfikir di mana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan. Kolaborasi dimaknai sebagai kebersamaan, kerjasama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggungjawab di mana pihak-pihak yang melakukan kolaborasi memiliki tujuan yang sama dan kesamaan persepsi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan, bahwa proses, mekanisme dan manfaat kolaborasi antara CV. Promindo Utama dengan mitra-mitranya tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat perkembangan perusahaan dan atau mengoreksi perusahaan untuk melakukan perbaikan pola kolaborasi dalam kemitraan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola kolaborasi bisnis yang dibangun oleh CV. Promindo Utama dengan mitranya serta mengetahui faktor yang mendukung dan cenderung menghambat jalannya kolaborasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan sekitar 1 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kolaborasi antara CV. Promindo Utama dengan mitranya sudah berjalan dengan optimal meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Disamping hambatan yang ada pola kolaborasi yang terjadi mampu berjalan lancar.

Kata Kunci: Pola, Kolaborasi, Mitra

ABSTRACT

Collaboration is a process of thinking in which the parties involved look at the different aspects of a problem and find solutions to these differences and their limited views on what can be done. Collaboration is defined as togetherness, cooperation, sharing of tasks, equality, and responsibility where the collaborating parties have the same goal, common perception, willingness to process, and provide mutual benefits. This research is motivated by the fact that the process, mechanism and benefits of collaboration between CV. Promindo Utama and its partners do not always go as desired. This condition can certainly hinder the development of the company and or correct the company to make improvements in collaboration patterns in partnerships. In general, this study aims to determine how the business collaboration patterns built by CV. Promindo Utama with its partners and know the factors that support and tend to hinder the collaboration. This research uses descriptive qualitative research. The data collection used was observation and interviews which were conducted for about 1 month. The results showed that in general the collaboration between CV. Promindo Utama and its partners have been running optimally even though there are still some obstacles. Besides the obstacles that exist, the collaboration pattern that occurs is able to run smoothly.

Keywords: Pattern, Collaboration, Partner

PENDAHULUAN

Gelombang ekonomi dunia semakin cepat bergerak, terutama dengan hadirnya teknologi cerdas era revolusi industri 4.0. Jika transformasi dari gelombang ekonomi pertanian ke ekonomi industri berjalan cukup panjang, maka sejak gelombang ekonomi berpindah dari ekonomi industri ke ekonomi informasi, ekonomi inovasi dan ekonomi hijau ke ekonomi disrupsi maka transformasinya begitu cepat. Bagi dunia bisnis, bukan teknologi cerdas dan kecerdasan buaatannya yang menjadi daya tarik dari era disrupsi, tetapi model bisnisnya yang mengedepankan mekanisme berbagi, berkolaborasi, beraplikasi dan berbasis komunitas (Setiawan *et al*, 2019). Salah satu entitas bisnis yang mengadopsi mekanisme berbagi dan berkolaborasi adalah CV. Promindo Utama.

CV. Promindo Utama (selanjutnya disebut CV. PU) yang berdiri sejak tahun 1996 merupakan sebuah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dibangun melalui pola kemitraan dan kolaborasi. Badan usaha ini terletak di Desa Losari Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sentra usaha kecil di Propinsi Jawa Barat, terletak di bagian Timur

Pantai Utara dan merupakan penghubung antara Jakarta dengan kota-kota besar di Pulau Jawa. Bagi Jawa Barat, posisi Kabupaten Cirebon sangat strategis dalam pengembangan perekonomian, karena menjadi pintu gerbang untuk masuk ke wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Keberhasilan CV. PU dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari peran serta mitra usaha dan mitra kerja, baik perusahaan negara, swasta maupun masyarakat. Mitra kolaborasi bisnis ini dibutuhkan dan merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Pihak-pihak terkait yang bermitra dengan CV. PU adalah petani mangga, petani lemon, petani sirsak, petani strawberry, petani nanas, petani manggis, pabrik jerigen, pabrik botol, bengkel mesin, pabrik *labelling*, jasa iklan, jasa ekspedisi dan Balai Besar Pascapanen Pertanian.

Setiap kerjasama menjadi lebih efektif jika dilakukan dengan kolaborasi yang sesuai dengan program kerja yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan definisi kolaborasi yang disampaikan oleh Gray (Parjaman, 2018), bahwa kolaborasi adalah suatu proses berfikir di mana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari

perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat dilakukan. Selanjutnya, Thomson dan Perry (Fairuza, 2017) mengembangkan pengertian kolaborasi sebagai proses dimana aktor yang memiliki wewenang otonom berinteraksi melalui negosiasi formal dan informal, secara bersama menciptakan aturan dan struktur yang mengatur hubungan, cara bertindak atau memberikan keputusan atas isu-isu yang membawa mereka dalam keharusan kebersamaan. Sementara itu, Sink (Dwiyanto, 2011) menjelaskan kolaborasi sebagai sebuah proses dimana organisasi-organisasi yang memiliki suatu kepentingan terhadap satu masalah tertentu berusaha mencari solusi yang ditentukan secara bersama dalam rangka mencapai tujuan yang mereka tidak dapat mencapainya secara sendiri-sendiri.

Pada prinsipnya kolaborasi akan menguntungkan semua pihak dalam hal pemanfaatan sumber daya, karena kolaborasi dapat memunculkan potensi untuk saling berbagi dan memanfaatkan sumberdaya terbatas yang dimiliki (Febrian, 2016). Kolaborasi dimaknai sebagai kebersamaan, kerjasama, berbagi tugas, kesetaraan, dan tanggungjawab di mana pihak-pihak yang melakukan

kolaborasi memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, dan berbasis masyarakat.

Jika dihitung sejak berdirinya perusahaan, kemitraan dan kolaborasi yang dibangun oleh CV.PU dengan mitra-mitranya sudah berjalan hampir 25 tahun. Sebuah jalinan yang mapan dan tidak mudah diwujudkan. Pertanyaan penelitian ini berawal dari keingintahuan (*curiosity*), bagaimana pola (atau model) kolaborasi yang dibangun oleh CV. PU dengan mitra-mitra usahanya, sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Pertanyaan tersebut didasarkan atas kenyataan, bahwa proses, mekanisme dan manfaat kolaborasi antara CV. PU dengan mitra-mitranya tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Kondisi tersebut tentu dapat menghambat perkembangan perusahaan dan atau mengoreksi perusahaan untuk melakukan perbaikan pola kolaborasi dalam kemitraan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisa pola-pola kolaborasi yang selama ini diterapkan CV.PU dan faktor-faktor penyebabnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pola kolaborasi bisnis antara CV. PU dengan mitra usahanya, faktor

pendukung kolaborasi dan faktor yang cenderung menghambat kolaborasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Promindo Utama. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku-pelaku kemitraan dengan CV. PU. Objek dalam penelitian ini adalah pola kolaborasi CV.PU dengan mitra-mitra usahanya dan faktor-faktor yang cenderung menjadi penghambatnya. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Denzin dan Lincoln (Anggito dan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Yin (Prihatsanti *et al*, 2018) mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah studi kasus penelitian yang bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah dalam penelitian, yang fenomena dan konteksnya tidak dapat dipisahkan di mana fenomena tersebut terjadi.

Dalam penelitian ini, informannya adalah pihak perusahaan dan mitra-mitra usaha CV. PU dengan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

Menurut Bogdan dan Taylor (Ishar, 2016), informan adalah seseorang yang menjadi sumber data, pemberi informasi dan responden Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber pertamanya secara langsung melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet websites, perpustakaan umum atau lembaga pendidikan, dan lain-lain. Menurut George (Djiwandono, 2015), studi pustaka atau studi literatur merupakan pencarian sumber-sumber atau opini pakar tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Wandi, *et al*, 2013) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Perusahaan

CV. PU merupakan salah satu badan usaha milik perorangan yang berbadan hukum dengan Nomor Ijin

Usaha 9120109291094. Badan usaha ini terletak di Desa Losari Lor, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. CV. PU terdiri atas dua akronim yakni PROMINDO (Produksi Makanan dan Minuman Indonesia) dan Utama (usaha takwa manusia) yang berarti bahwa CV. PU adalah bentuk usaha pada bidang makanan dan minuman dengan berlandaskan usaha takwa manusia.

CV. PU bergerak di bidang produksi dan perdagangan hasil-hasil pengolahan produk pertanian. Pada awal didirikan (1996), CV. PU hanya memproduksi Nata De Coco. Dua tahun kemudian (1998), bidang usaha badan usaha tersebut berkembang dan mulai memproduksi minuman kunyit asam dan minuman sari buah. Selanjutnya, pada tahun 2003 CV. PU melakukan uji coba produksi *puree* buah mangga yang bekerja sama dengan Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Bogor. Uji coba pemasaran produk *Puree* buah cukup memuaskan. Selanjutnya pada akhir tahun 2005 CV. PU memproduksi buah lain seperti sirsak, Jambu biji merah dan putih, stroberi, lemon dan nanas. Selain kerjasama pengembangan dan penelitian dengan Balai Besar Pasca Panen Bogor, CV. PU bermitra dengan kelompok tani

buah Makmur Jaya dari Sedong Cirebon, kerjasama yang dijalankan diharapkan dapat berkesinambungan dalam hal pasokan buah. Kerjasama tersebut menguntungkan kedua belah pihak, karena petani hanya menyediakan mutu buah atau *grade* buah B dan C atau D dengan syarat buah tua atau ripe, mulus atau tidak terdapat penyakit (jamur), sedangkan mutu buah superior (*grade* A) dijual untuk konsumsi segar, selain itu harga yang diterima petani lebih tinggi dari harga dipasaran pada umumnya, begitu juga CV. PU mendapat jaminan ketersediaan buah.

Saat ini CV. PU sudah beroperasi selama 24 tahun dan mengalami kemajuan pesat, baik dilihat dari aspek varian produk yang dihasilkan, mitra kolaborasi, jumlah pelanggan yang dimiliki, jangkauan pasar yang dikelola, maupun aset yang dimiliki. Keberhasilan CV. PU dalam menjalankan usahanya tidak lepas dari peran serta mitra usaha dan mitra kerja, baik perusahaan negara, swasta maupun masyarakat.

Komponen Kolaborasi

Terdapat beberapa komponen yang menjadi kunci keberhasilan kolaborasi. Semua komponen tersebut saling melengkapi satu sama lain. Dalam

menentukan komponen kolaborasi sebagai alat analisis penelitian ini, peneliti mengelaborasi perpaduan komponen kolaborasi yang telah dikemukakan oleh Chris Ansell dan Alison Gash serta Debbie Roberts, Rene van Wyk, dan Nalesh Dhanpat, yakni sebagai berikut:

(1) Dialog antar-muka (*face to face dialogue*)

Komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian usaha karena komunikasi berisi pendapat, ide, gagasan, dan informasi. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi suatu perusahaan dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan berupa pertukaran opini, instruksi dan sejenisnya dimana komunikasi membantu para *stakeholder* perusahaan baik internal maupun eksternal untuk saling memahami dan mencapai tujuan bersama. Tujuan dari komunikasi yakni memberikan persuasi kepada *stakeholder* agar hal yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan benar, hal ini sering dilakukan CV. PU terutama dalam hal yang berkaitan dengan penegasan konfirmasi pesanan bahan baku produksi. Komunikasi dalam kolaborasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. CV. PU

melakukan komunikasi langsung (*face to face*) yakni seringnya melakukan kunjungan dengan para mitranya yang bertujuan untuk menjaga hubungan baik dan mengeratkan kembali hubungan bisnis yang sudah dijalankan. Dengan adanya komunikasi langsung, para *stakeholder* yang terlibat dalam kolaborasi menjadi lebih objektif dalam berinteraksi. Selain berkomunikasi secara langsung CV. PU juga melakukan komunikasi tidak langsung melalui perantara teknologi, yakni telepon, whatsapp dan email. CV. PU membangun pola komunikasi sebaik mungkin agar menghindari kesalahpahaman antar *stakeholder* dan meningkatkan efisiensi. Dampak yang dirasakan CV. PU dari adanya komunikasi yang baik adalah mampu meminimalisir bahkan menghindari terjadinya kesalahpahaman antar kedua belah pihak dimana kesalahpahaman dapat memicu suatu konflik internal bisnis yang berujung pada rasa ketidaknyamanan yang terjadi antar pelaku bisnis. Akan tetapi hal ini dapat dihindari karena adanya komunikasi dalam berbisnis yang baik.

(2) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu faktor yang paling mendasari keberhasilan kolaborasi. Kepercayaan

tidak dapat dibangun dalam waktu yang singkat. Kepercayaan didasari pada keyakinan bahwa para *stakeholder* selalu mengutamakan kejujuran dalam perjanjian dan mematuhi komitmen mereka. Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan individu terhadap individu lain dan sangat mempengaruhi mutualitas antar aktor dalam berkolaborasi, karena para aktor akan bersedia melakukan kolaborasi dengan aktor yang dipercayainya tanpa ada unsur keterpaksaan (tulus). Kepercayaan yang dibangun CV. PU kepada mitranya dimulai dari hal sederhana yakni selalu menepati janji dan jujur. Sebagai contoh, yakni jika sudah membuat janji dengan mitra bisnis untuk mendiskusikan mengenai hal yang berkaitan dengan kolaborasi atau hal yang lain CV. PU tidak pernah lupa dan selalu *on time* karena jika melakukan pembatalan sepihak, hal itu akan membuat rekan bisnis merasa sangat dirugikan. Apalagi jika janji tersebut dibatalkan secara sepihak dan tiba-tiba. Kepercayaan dalam penelitian ini juga berkaitan dengan keyakinan para aktor terhadap diri sendiri dengan aktor yang lain untuk menjalankan peran dan tanggungjawabnya. Kepercayaan yang diberikan CV. PU kepada para mitra sudah dimanfaatkan

dengan baik. Misalnya dalam hal pengiriman buah, petani mitra akan mengirim buah-buahan sesuai dengan pesanan yang diminta CV. PU dengan kualitas baik yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Ketika buah-buahan sampai di pabrik, sebelum diproses menjadi *puree* dan jus semua buah diperiksa mutu dan kualitasnya terlebih dahulu. Apabila ternyata terdapat buah-buahan yang tidak sesuai dengan pesanan maka pembayaran akan dipotong sesuai dengan banyaknya buah yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Para mitra percaya dengan buah-buahan yang sudah ditimbang oleh CV. PU yang tidak sesuai pesanan dan bersedia untuk memotong harga. Kepercayaan yang terjalin antara CV. PU dengan mitranya sudah berjalan dengan baik.

(3) Komitmen

Komitmen adalah komponen yang sangat penting dalam keberlanjutan kolaborasi. Komitmen dalam kolaborasi dipengaruhi oleh kepercayaan, mutualitas, dan pemahaman bersama. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, mutualitas, dan pemahaman bersama, maka semakin tinggi pula komitmen para aktor untuk berkolaborasi. Komitmen dalam penelitian ini berkaitan dengan

konsistensi para aktor yang berkolaborasi dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Komitmen yang dijalankan CV. PU dengan mitranya sudah berjalan dengan baik. CV. PU maupun mitra kerja tidak pernah melakukan pengambilan keputusan secara sepihak bahkan mitra kerja tetap memenuhi kewajiban memasok bahan baku kepada CV. PU meskipun harga di pasaran lebih tinggi.

(4) Pemahaman bersama (*shared understanding*)

Pemahaman bersama adalah penyelarasan pemikiran dan penyatuan tujuan para aktor. Pemahaman bersama dapat diartikan sebagai *common mission* (misi umum), *common purpose* (tujuan umum), *common objectives* (obyektivitas umum), dan *shared vision* (visi bersama). Adanya pemahaman bersama antara CV. PU dengan mitranya menjadi kunci kolaborasi yang membawa para aktor bersama-sama mencapai tujuan tersebut. Pemahaman bersama dalam penelitian ini berkaitan dengan kesamaan tujuan setiap *stakeholder*, penyatuan pemikiran dan persamaan tujuan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar aktor yang berkolaborasi serta cara mencapai kesepakatan dalam kolaborasi antar *stakeholder* di CV. PU.

(5) Tujuan umum (*common purpose*)

Tujuan umum merupakan faktor kunci kolaborasi yang akan membawa para aktor bersama-sama mencapai tujuan. Tujuan umum dalam penelitian ini berkaitan dengan kesamaan visi antara CV. PU dengan mitra kerjanya. Yang dimaksud dengan visi adalah tujuan apakah yang akan dicapai bersama dan misi yang merupakan cara yang ditempuh supaya visi tersebut menjadi nyata. Menurut Pak Sholeh, setiap keputusan atau semua hal mengenai kolaborasi bisnis selalu dikomunikasikan dengan baik untuk mencapai tujuan yang sama sehingga terciptanya kolaborasi bisnis yang lancar.

(6) Mutualitas (*mutuality*)

Mutualitas adalah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antar individu. Mutualitas dapat dipengaruhi oleh kepercayaan antar aktor dan mempengaruhi komitmen para aktor dalam suatu kolaborasi. Dalam penelitian ini, mutualitas berkaitan dengan hubungan timbal balik dan ketergantungan antar aktor. Mutualitas yang terjadi adalah masing-masing pihak baik CV. PU maupun mitranya telah memberikan kontribusi sumber daya dimana kedua belah pihak dapat memperoleh manfaat.

(7) Lingkungan yang memungkinkan
(*enabling environment*)

Lingkungan kolaboratif terdiri atas lingkungan kerja dan bagaimana gaya kepemimpinan pemimpin dalam berkolaborasi. Gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja para aktor dalam menjalankan kolaborasi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi jalannya kolaborasi yang baik. Menurut Pak Sholeh Kurdi selaku pemilik CV. PU, dalam melakukan kolaborasi dengan para mitra harus menunjukkan budi pekerti atau akhlak untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah lingkungan kolaboratif.

Pola Kolaborasi Bisnis CV. PU

Kolaborasi dalam penelitian ini adalah kerjasama antar *stakeholder* yang bersifat saling bergantung untuk mencapai keputusan dan mengatasi hambatan yang ada dalam mencapai suatu tujuan bersama dimana setiap aktor yang berkolaborasi memiliki hubungan erat dengan komunikasi yang intensif.

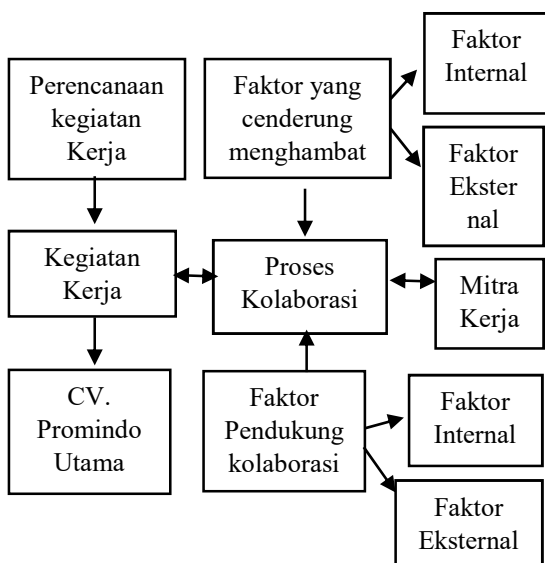
CV. PU telah menjalin kolaborasi sejak tahun 2004. Kolaborasi bisnis yang baik antara CV. PU dengan para mitra terjalin karena adanya ikatan emosi dan

rasa kebersamaan yang telah terjalin dalam waktu yang lama, memiliki *skill* yang baik dan merasa sama-sama bekerja dalam satu institusi walaupun memiliki latar belakang yang berbeda. CV. PU telah menjalin kemitraan dan kolaborasi sejak tahun 2004. Nilai-nilai yang mendasari tercapainya sebuah kolaborasi CV. PU dengan mitranya antara lain tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses atau bekerja bersama dalam memecahkan masalah yang disepakati, saling mendukung dan memberikan manfaat dan adanya keterbukaan atau kejujuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, kolaborasi dalam kegiatan CV. PU sangat diperlukan karena hampir seluruh tahapan dalam kegiatan CV. PU memerlukan keterampilan dan keahlian lebih dari satu disiplin ilmu. Selain itu, CV. PU juga ingin menghasilkan produk yang diminati oleh pasar. Kolaborasi memberikan beberapa manfaat bagi CV. PU, yakni mendapatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan, mempercepat sistem operasi atau kegiatan perusahaan dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi sumber daya dan memperluas jejaring kerja.

Kolaborasi yang dijalankan oleh

CV. PU dengan mitrannya merupakan suatu proses yang mana keberhasilannya tentu tidak selalu dapat dicapai dalam waktu singkat. Keberhasilannya diukur dengan pencapaian nilai tambah yang diperoleh dari pihak yang berkolaborasi baik dan segi material maupun non-material. Nilai tambah ini nantinya akan berkembang terus menerus sesuai dengan meningkatnya tuntutan untuk mengadaptasi berbagai perubahan yang terjadi. Berikut ini gambar mengenai pola kolaborasi yang terjadi antara CV. PU dengan mitrannya:



Gambar 1. Pola Kolaborasi Bisnis CV. PU

Gambar 1 menunjukkan bahwa pola kolaborasi bisnis yang dilakukan CV. PU dengan mitra kerjanya dimulai dari perencanaan kegiatan, kemudian rencana tersebut diimplementasikan menjadi kegiatan kerja dan selanjutnya dimonitor serta dievaluasi secara terus menerus oleh

pihak yang melakukan kolaborasi. Dengan demikian terjadi alur tahapan pekerjaan yang jelas dan teratur sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Menurut hasil wawancara dengan Pak Sholeh Kurdi selaku pemilik dari CV.PU terdapat berbagai macam pola kolaborasi bisnis yang biasa digunakan dalam hubungan usaha bisnis. Namun, pola kolaborasi bisnis pada CV. PU adalah pola kolaborasi sederhana yakni hubungan bisnis biasa yang ditingkatkan menjadi hubungan bisnis dengan adanya ikatan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mewujudkan kolaborasi usaha dengan prinsip saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat. Secara garis besar dalam kerjasama tersebut CV.PU memiliki tanggung jawab dalam memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan untuk mengembangkan usaha terhadap pengusaha kecil yang menjadi mitranya. Sedangkan pengusaha kecil tersebut memiliki kewajiban untuk memasokkan hasil produksinya kepada CV. PU dengan jumlah dan standar mutu yang sebelumnya telah disepakati secara bersama-sama.

Pola kolaborasi yang terjalin antara CV. PU dengan mitrannya dipengaruhi

oleh faktor pendukung kolaborasi (faktor internal dan eksternal) serta faktor yang cenderung menjadi penghambat dalam kolaborasi (faktor internal dan eksternal). Faktor pendukung yang mempengaruhi proses jalannya kolaborasi bisnis antara CV. PU dengan mitranya yakni:

- (1) Adanya keinginan untuk menghasilkan kualitas produk yang baik yang terbuka pasarnya berdasarkan laju penjualan atau laju pemasaran.
- (2) CV. PU membutuhkan bahan baku produksi yakni buah-buahan yang tidak mereka budidaya sendiri melainkan mendapat pasokan dari para GAPOKTAN dan petani dari berbagai daerah dan kemasan produk (kardus, botol, mesin, label, jerigen dan lainnya) yang diperoleh dari perusahaan lain.
- (3) Adanya *competitor* produk yang mendorong CV. PU untuk mengembangkan usaha atau melakukan inovasi produknya dengan berkolaborasi bersama pihak lain untuk terus mendapatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan usaha.

Selain adanya faktor pendukung, kolaborasi yang dilakukan CV. PU

dengan mitranya, juga dipengaruhi oleh faktor yang cenderung menghambat. Faktor yang cenderung menjadi penghambat kolaborasi antara CV. PU dengan mitra kerjanya adalah permasalahan kerjasama yang harus diatasi. Berikut ini merupakan bentuk hambatan dalam kolaborasi bisnis:

- (1) Adanya keterlambatan pengiriman pemesanan kemasan produk oleh CV. PU kepada mitranya seperti botol, jerigen atau kardus terkadang mengalami keterlambatan pengiriman. Hal tersebut membuat pabrik harus menunda produksi dan meliburkan karyawannya karena kemasan yang akan digunakan tidak tersedia akibat keterlambatan pengiriman mitra kerja tersebut.
- (2) Pada saat tidak musim buah mangga namun CV. PU membutuhkan buah mangga karena harus melakukan produksi *puree* untuk memenuhi permintaan konsumen. Akibatnya petani mengirimkan buah mangga yang tidak sesuai dengan orderan (kualitas buah kurang baik). Cara mengatasi hambatan dan menghindari hal seperti ini adalah pada saat musim buah mangga CV. PU harus memproduksi lebih banyak supaya dapat disimpan sebagai stok untuk

menghindari kekurangan produk pada saat buah tidak sedang pada musimnya. Selain buah mangga, buah yang paling sering mengalami kekurangan akibat tidak musim adalah buah sirsak. Meskipun petani tidak mengirim buah dengan kualitas yang diharapkan, tim manajemen CV. PU selalu bersifat legowo karena tetap ingin membuat semua petani merasa bahagia karena tanpa petani CV. PU tidak dapat mendapatkan buah buahan untuk diproduksi menjadi *puree*. CV. PU juga selalu berusaha menghindari adanya hubungan yang tidak baik dan tetap menjaga kolaborasi yang baik.

- (3) Pada saat pengiriman buah oleh petani untuk bahan baku produksi CV. PU terkadang kualitas buah yang difoto oleh petani terlihat bagus namun pada saat sampai di pabrik kualitasnya tidak sesuai dengan foto.
- (4) Adanya kenaikan harga barang dan bahan baku secara tiba-tiba tanpa diinformasikan terlebih dahulu.

Hingga saat ini perkembangan hubungan kolaborasi bisnis CV. PU dengan mitra kerja terkadang meningkat pada saat kondisi ekonomi membaik dan terkadang menurun pada saat ekonomi sedang mengalami penurunan seperti sekarang karena adanya wabah COVID-

19. Namun menurut Pak Sholeh selaku pemilik perusahaan secara garis besar dampak kolaborasi terhadap pengembangan usaha adalah CV. PU lebih berkembang dalam meningkatkan kinerja karena dengan melakukan kolaborasi CV. PU mendapat kelancaran akses sumber daya yang diperlukan serta lebih bijaksana dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam berkolaborasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kolaborasi yang terjalin antara CV. PU dengan mitra ditemukan suatu kesamaan yakni sama-sama saling membutuhkan dan sama-sama ingin mengembangkan perusahaan. Kesamaan dari dua rencana ini yang kemudian menjadi acuan kedua pihak untuk saling berkolaborasi. Kolaborasi yang terjadi sudah berjalan cukup optimal karena kedua belah pihak baik CV. PU maupun mitra usahanya sudah mampu menjaga kelancaran kegiatan selama proses kolaborasi. Kolaborasi juga diketahui berdampak terhadap pengembangan usaha. Walaupun terdapat beberapa kendala yang ditemukan yaitu

adanya keterlambatan pengiriman barang, buah yang sedang tidak pada musimnya, kondisi buah yang terlihat berbeda ketika sampai ke pabrik dan kenaikan harga bahan baku produksi namun mampu diselesaikan dengan baik. Adapun kolaborasi yang terjalin yakni kedua belah pihak masing-masing saling membantu dengan kekuatan yang dimiliki tanpa ada paksaan melainkan saling menguntungkan antara kedua pihak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan kepada seluruh pihak yang saling berkolaborasi. Adapun saran yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- (1) CV. PU menyediakan stok kemasan yang dapat disimpan digudang agar produksi tetap berjalan lancar jika mitra kerja melakukan keterlambatan pengiriman kemasan terutama dus dan botol.
- (2) Pada saat musim buah mangga dan sirsak CV. PU harus memproduksi lebih banyak supaya dapat disimpan sebagai stok untuk menghindari kekurangan produk pada saat buah tidak sedang pada musimnya dan tetap mampu memenuhi permintaan

konsumen.

- (3) Mitra kerja harus memperbaiki manajemen waktu yang merupakan kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengatur waktu yang akan dihabiskan untuk dapat melakukan kegiatan tertentu secara efektif demi untuk mencapai tujuan. Karena apabila manajemen waktu dijalankan dengan baik maka dapat memperbaiki dan mencapai produktivitas serta efisiensi yang lebih besar agar selalu dapat memenuhi pesanan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Dwiyanto, A. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press.
- Fairuza, M. (2017). "Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif." *Kebijakan dan Manajemen Publik*.5 (3), 4-8.
- Febrian, R. A. (2016). "Collaborative Governance dalam Pembangunan Kawasan Pedesaan." *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 2(1): 202-203
- Ishar, A. (2016). *Sejarah Kesultanan Melayu Sanggau*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Parjaman, H. T. (2018). "Kolaborasi Antar Institusi dalam Optimalisasi Program "Banjar Cerdas" Pada Jenjang Pendidikan Menengah di Kota Banjar." *Journal of Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(4), 535-536
- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi." *Buletin Psikologi*, 26(2), 128.
- Setiawan I., S Rasiska., D Supyandi & M.G Judawinata. (2019). *Pertanian Postmodern: Jalan Tengah Vertikal Generasi Era Bonus Demografi Membangkitkan Peradaban Nusantara*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA." *Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 527-528.